

NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA: PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN

CLORINE VICK
FUNG JIN TJHAI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
clorinevick@gmail.com, fungjin@stietrisakti.ac.id

Received: January 21, 2025; Revised: January 29, 2025; Accepted: February 3, 2025

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence on the effects of various independent variables on firm value, which is measured by price to book value (PBV). The object of this research includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a three years period from 2021 to 2023. Purposive sampling was employed as the sampling method, and multiple regression analysis was used for data analysis. There were 42 companies and 126 data that met the research criteria. The results indicate that liquidity, profitability, institutional ownership, and leverage have positive effects on firm value. This also show that high liquidity contributes to financial stability and flexibility. Profitability shows asset management efficiency. Institutional ownership improves governance. High leverage signals the company's confidence in future prospects. Meanwhile, company size, activity ratio, dividend policy, and sales growth have no effects on firm value.*

Keywords: *Firm Value, Liquidity, Firm Size, Profitability, Activity Ratio, Dividend Policy, Sales Growth, Institutional Ownership, Leverage.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh berbagai variabel independen terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* sebagai metode pengambilan sampel dan metode regresi berganda sebagai metode analisis data. Terdapat 42 perusahaan dan 126 data yang lolos kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi berkontribusi pada stabilitas dan fleksibilitas keuangan. Profitabilitas mencerminkan efisiensi pengelolaan aset. Kepemilikan institusional meningkatkan tata kelola. Nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan keyakinan perusahaan terhadap prospek bisnis di masa depan. Sementara itu, ukuran perusahaan, *activity ratio*, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Activity Ratio*, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, *Leverage*.

PENDAHULUAN

Kemajuan era globalisasi serta berkembangnya zaman, membuat persepsi

mengenai investasi juga mengalami pergeseran yang signifikan. Akses informasi yang mudah membuat investasi penting bagi pertumbuhan

ekonomi dan sosial. Masyarakat berinvestasi untuk mencapai tujuan finansial, mengurangi risiko dengan diversifikasi, dan melindungi nilai uang dari inflasi. Sehingga, pemahaman mengenai nilai perusahaan sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan adalah hasil dari bagaimana perusahaan beroperasi dalam waktu tertentu. Performa keuangan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Kinerja yang positif ini juga dapat meningkatkan nilai Perusahaan karena perusahaan dianggap dapat memberikan keuntungan sesuai dengan harapan investor. ([Irwanto et al., 2023](#)).

Penelitian saat ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#). Penelitian oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#) menggunakan 2 variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan. Peneliti mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan 6 variabel independen yaitu profitabilitas dan *activity ratio* dari penelitian [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), kebijakan dividen dari penelitian [Hamid dan Erika \(2022\)](#), pertumbuhan penjualan dari penelitian [Wahyudi \(2020\)](#), serta kepemilikan institusional dan *leverage* dari penelitian [Yuwono dan Aurelia \(2021\)](#).

Penelitian [Irwanto et al. \(2023\)](#) memfokuskan pada periode penelitian 2015-2021 dengan objek penelitian berupa perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan periode penelitian 2021-2023 dengan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang menyatakan bahwa terdapat dua pihak dalam sebuah perusahaan, yaitu pihak *principle* dan pihak agen. Pihak *principle* biasanya adalah pemegang saham perusahaan yang memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap kinerja Perusahaan ([Kurniawan dan Susanti 2023](#)).

Dalam hubungan keagenan, masalah bisa muncul akibat perbedaan tujuan antara pihak-pihak yang terlibat. Pemilik modal berfokus pada peningkatan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham, sedangkan manajer cenderung mengejar kesejahteraan pribadi. Perbedaan ini menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer (agen), yang dikenal sebagai konflik agensi (*agency problem*) ([Wulandari 2019](#)).

Konflik agensi dapat mengakibatkan masalah dalam mencapai nilai perusahaan yang optimal. Ketika manajer bertindak sesuai kepentingan pribadi mereka, hal ini dapat mengurangi kinerja perusahaan dan nilai sahamnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola konflik agensi dengan baik melalui berbagai mekanisme, seperti adanya transparansi informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan tentang sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan untuk mengurangi keraguan investor dalam pengambilan keputusan investasi akibat adanya asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri ini adalah melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. ([Lavena dan Yanti 2021](#)).

Signalling theory menekankan pentingnya pengungkapan informasi dan kualitas layanan sebagai sinyal yang kuat dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam memberikan sinyal yang meyakinkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil dari bagaimana perusahaan beroperasi dalam waktu tertentu. Performa keuangan yang baik meningkatkan daya tarik investor, menaikkan nilai saham, dan memberikan pengembalian yang diharapkan kepada investor. Nilai

perusahaan yang tinggi juga mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keseluruhan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan bertujuan untuk mencapai kesuksesan yang tercermin dalam harga saham, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan, pertumbuhan penjualan, dan peningkatan modal. (Yuwono dan Aurelia 2021).

Setiap perusahaan memiliki keterkaitan erat antara nilai perusahaan dan nilai saham. Ketika nilai perusahaan meningkat, nilai saham biasanya ikut naik, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa performa dan kinerja perusahaan sangat berperan dalam menentukan nilai saham di pasar.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Kahfi *et al.* (2020), Nurwulandari (2021) dan Iman *et al.* (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat membuat investor lebih percaya kepada perusahaan karena dianggap mampu mengatasi kewajiban keuangan jangka pendeknya tanpa risiko kebangkrutan.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan Irwanto *et al.* (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyatun *et al.* (2021) dan Cahyani dan Nabila (2023). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dalam jangka pendek berarti perusahaan dapat memenuhi semua utang jangka pendeknya. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset saat ini untuk operasi perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Susanti (2023) juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan

current ratio yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik karena karena tidak semua aset lancar secara efektif digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau pertumbuhan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid dan Elika (2022), Parlindungan dan Dewi (2022), Ulfah dan Abbas (2020) dan Adita dan Mawardi (2018). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: **likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan Pradika dan Dwiyanti (2023), Osesoga dan Falisca (2023), Nurwulandari (2021), Dolontelide dan Wangkar (2022), dan Alfinur dan Hidayat (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang kecil namun manajemennya mampu mengelolanya dengan baik dan efisien, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan dan Dewi (2022) dan Kurniawan dan Susanti (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset yang besar namun tidak mampu mengelolanya dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan kerugian pada nilai perusahaan. Dalam mengelola aset diperlukan manajemen yang cermat terhadap struktur aset dan ukuran perusahaan. Tingginya jumlah aset dapat meningkatkan utang perusahaan, yang jika tidak dikelola dengan baik, akan mengurangi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwanto *et al.* (2023), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian Nurmalitasari dan Durya (2022), Ulfah dan Abbas (2020), Mutiara *et al.* (2022), Wilsen dan

[Stella \(2022\)](#), [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), dan [Al-Slehat \(2019\)](#). Aset yang besar pada sebuah perusahaan tidak selalu menjamin prospek yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar cenderung tidak akan melakukan investasi baru untuk ekspansi sebelum membayar kewajiban utang mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tetap menjadi salah satu variabel paling berpengaruh yang dapat menarik pasar terhadap saham perusahaan manapun, karena semakin tinggi laba sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian [Parlindungan dan Dewi \(2022\)](#), [Harjadi et al. \(2021\)](#), [Ora \(2021\)](#), [Wulandari \(2019\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Alfinur dan Hidayat \(2021\)](#), dan [Iman et al. \(2021\)](#).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ismiyatun et al. \(2021\)](#) dan [Salmi dan Azib \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan *ROA (Return on Asset)* dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena perusahaan-perusahaan besar cenderung memilih untuk menyimpan laba mereka daripada mendistribusikannya sebagai dividen. Perusahaan-perusahaan lebih memilih untuk mempertahankan laba mereka untuk diinvestasikan kembali dalam peluang investasi lainnya daripada membayarkan dividen.

Adapun pernyataan menurut penelitian [Wahyudi \(2020\)](#), [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#), [Kusumawati dan Harijono \(2021\)](#), dan [Wibowo dan Ulum \(2022\)](#), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pandangan umum investor mengenai

keuntungan dari hasil investasi di suatu perusahaan bukan hanya berasal dari keuntungan, melainkan dari harga pasar saham tersebut. Maka dari itu, profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Activity Ratio dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), *activity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [Adita dan Mawardi \(2018\)](#), [Salmi dan Azib \(2019\)](#) dan [Ora \(2021\)](#). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam menciptakan penjualan.

Namun, berbeda dengan penelitian [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#) dan [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#) menyatakan bahwa *activity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun *activity ratio* penting untuk melihat efisiensi operasional dari suatu perusahaan, para investor hanya akan memperhatikan pendapatan perusahaan dan tren harga sahamnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Activity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Yuwono dan Aurelia \(2021\)](#), [Harjadi et al. \(2021\)](#), [Setyabudi \(2021\)](#), dan [Kusumawati dan Harijono \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang cepat dari perusahaan berarti ada lebih dana yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Kisman \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, Jika perusahaan membayar dividen yang lebih besar dari laba ditahan, nilai perusahaan akan menurun karena tidak tersedianya dana di perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi dividen dan meningkatkan laba ditahan, nilai perusahaan akan meningkat.

Adapun penelitian [Hamid dan Elika \(2022\)](#) dan [Wilsen dan Stella \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor biasanya lebih fokus terhadap keuntungan yang didapatkan melalui peningkatan harga saham yang dinilai investor akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dividen yang nilainya kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Dolontelide dan Wangkar \(2022\)](#), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dalam penjualan bisa menggambarkan efektivitas strategi pemasaran perusahaan dan kemampuan bersaing dalam industri yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk memberikan keuntungan yang tinggi kepada para pemegang saham. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ora \(2021\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), dan [Jimmy dan Yanti \(2022\)](#).

Sedangkan menurut Penelitian [Wahyudi \(2020\)](#) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mutiar](#)

[et al. \(2022\)](#), [Alfinur dan Hidayat \(2021\)](#), dan [Rofida \(2023\)](#). Investor sering tidak melihat pertumbuhan penjualan sebagai faktor utama dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam saham suatu perusahaan karena peningkatan penjualan belum menjamin hasil akhir yang positif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Yuwono dan Aurelia \(2021\)](#) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [Wulandari \(2019\)](#), [Suhandi \(2021\)](#) dan [Rachmat dan Hendayana \(2023\)](#). Kepemilikan saham oleh Institusional dianggap dapat meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan, terutama dalam konteks praktik tata kelola perusahaan. Hal ini akan menjadi signal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh [Rusnaeni et al. \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan, bahwa mayoritas kepemilikan institusional bersifat pasif. Jika kepemilikan institusional bersifat pasif, kekuasaan manajemen dapat meningkat. Akibatnya, pengawasan menjadi kurang efektif dan dapat merugikan nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian [Setyabudi \(2021\)](#), [Widaningrum dan Dillak \(2023\)](#), [Silalahi dan Lestari \(2023\)](#), dan [Saniyyah \(2019\)](#). Semakin besar struktur kepemilikan yang dikuasai oleh manajemen atau semakin kecil yang dikuasai oleh manajemen dari luar, maka

akan semakin sedikit konflik agensi yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Wahyudi \(2020\)](#), [Pradika dan Dwiyanti \(2023\)](#), [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Wulandari \(2019\)](#), [Rofida \(2023\)](#), [Jimmy dan Yanti \(2022\)](#), [Putri dan Kisman \(2022\)](#), [Wibowo dan Ulum \(2022\)](#), dan [Meirini dan Khoiriawati \(2022\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan cara pengimplementasian manajemen keuangan yang baik, dikarenakan setiap Keputusan finansial yang dibuat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh [Yuwono dan Aurelia \(2021\)](#), [Kahfi et al. \(2020\)](#), [Ismiyatun et al. \(2021\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Widyaningrum dan Dillak \(2023\)](#), dan [Setyabudi \(2021\)](#), *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka tingkat risiko ketidakmampuan untuk

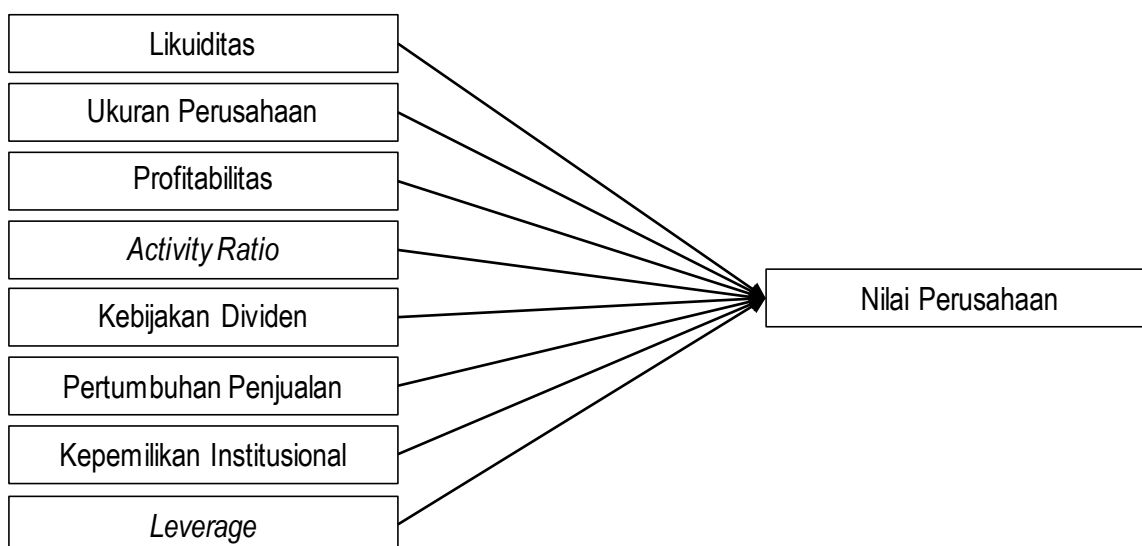
membayar juga akan tinggi, akibatnya investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sudiyatno et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian [Nurmalitasari dan Durya \(2022\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Wilsen dan Stella \(2022\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Adita dan Mawardi \(2018\)](#), dan [Al-Slehat \(2019\)](#). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, yakni mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sesuai dengan kriteria dalam metode *purposive sampling* yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh 42 perusahaan dengan jumlah sebanyak 126 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	165	495
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di BEI dalam periode tahun 2020-2023.	(12)	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan Rupiah sebagai satuan mata uang laporan keuangannya dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(28)	(84)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(0)	(0)
5.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten tidak memperoleh laba setelah pajak dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(57)	(171)
6.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten tidak membagikan dividen tunai setiap tahunnya dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.	(24)	(72)
7.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten tidak terdapat kepemilikan institusional dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.	(2)	(6)
Jumlah sampel penelitian		42	126

Sumber: Hasil Pengumpulan Data IDX dan Laporan Keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value* (PBV) ([Irwanto et al. 2023](#)). PBV dihitung untuk mengetahui berapa perbandingan antara nilai saham dengan *book value* (BV) yang dimiliki perusahaan pada kondisi dan periode tertentu, sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian [Irwanto et al. \(2023\)](#).

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value}}$$

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo ([Irwanto et al. 2023](#)). *Current Ratio* diukur dengan proksi:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang menghitung besar kecilnya suatu perusahaan dengan menghitung total aset suatu perusahaan ([Kumiawan dan Susanti 2023](#)). Ukuran Perusahaan diukur dengan proksi dari [Irwanto et al. \(2023\)](#):

$$SIZE = \ln \text{ Total Assets}$$

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya (Kurniawan dan Susanti 2023). Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan suatu rasio yang mencerminkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Profitabilitas diukur dengan proksi dari Kurniawan dan Susanti (2023):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Activity ratio adalah hal yang mengindikasikan seberapa efisien penggunaan sumber daya perusahaan, termasuk aset dan ekuitas, dan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Kurniawan dan Susanti 2023). Salah satu pengukuran yang kita gunakan dalam *Activity Ratio* adalah *Total Assets Turnover (TATO)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Kahfi et al. 2020). TATO dapat diukur dengan proksi dari Kurniawan dan Susanti (2023):

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembagian laba yang diberikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase saham yang dimiliki (Ulfah dan Abbas 2020). Dalam penelitian ini, Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. DPR dapat diukur dengan membandingkan

dividen per saham dengan laba per saham, sesuai dengan yang diproksikan dalam penelitian Hamid dan Elika (2022):

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Keterangan:

Dividend Per Share (DPS) adalah total dividen tunai dibagikan pada tahun t.

Earning Per Share (EPS) adalah laba yang diperoleh pada t-1

(Zutter dan Smart 2019, 126).

Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri yang dilihat dari perubahan penjualan per tahun (Wahyudi 2020). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan proksi dari Wahyudi (2020):

$$SG = \frac{\text{This year's sales} - \text{last year's sales}}{\text{last year's sales}}$$

Kepemilikan institusional dapat dimaknai sebagai kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi (Rachmat dan Hendayana 2023). Institusi dalam konteks ini mengacu pada entitas hukum seperti perusahaan, bank, perusahaan asuransi serta saham pemerintah yang berada di dalam maupun luar negeri (Fauzia dan Djashan 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar sesuai dengan yang diproksikan dalam penelitian Yuwono dan Aurelia (2021):

$$INST = \frac{\text{Share owned by the institution}}{\text{Total Shares}}$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan (Yuwono dan Aurelia 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam penelitian ini adalah

DER (Debt to Equity Ratio). *DER* merupakan rasio untuk menilai utang terhadap ekuitas (Yuwono dan Aurelia 2021). *DER* diukur dengan proksi dari Yuwono dan Aurelia (2021).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,002 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Nilai *unstandardized*

coefficients likuiditas sebesar 0,468 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi et al. (2020), Nurwulandari (2021), serta Iman et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto et al. (2023), Ismiyatun et al. (2021), serta Cahyani dan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
PBV	126	0,25958	44,85702	3,32334	6,39986
CR	126	0,55166	14,20692	2,81424	2,17280
Size	126	27,51350	33,73062	29,53766	1,55004
ROA	126	0,00125	0,36362	0,09777	0,07798
TATO	126	0,32485	3,57551	1,05134	0,55767
DPR	126	0,02017	3,49265	0,56694	0,42343
SG	126	-0,32075	1,11076	0,10227	0,18226
INST	126	0,14264	0,98662	0,71241	0,17921
DER	126	0,06727	3,92840	0,72271	0,62650

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-11,432	0,041	
CR	0,468	0,002	H_1 diterima
Size	0,043	0,803	H_2 ditolak
ROA	38,923	0,000	H_3 diterima
TATO	0,471	0,314	H_4 ditolak
DPR	0,902	0,171	H_5 ditolak
SG	-1,353	0,331	H_6 ditolak
INST	2,874	0,048	H_7 diterima
DER	7,538	0,000	H_8 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Hamid dan Elika \(2022\)](#), [Parlindungan dan Dewi \(2022\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), serta [Adita dan Mawardi \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,803 yang dimana lebih dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#), [Nurmalitasari dan Durya \(2022\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), [Mutiara et al. \(2022\)](#), [Wilsen dan Stella \(2022\)](#), [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), serta [Al-Slehat \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pradika dan Dwiyantri \(2023\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Dolontelide dan Wangkar \(2022\)](#), serta [Alfinur dan Hidayat \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#) dan [Parlindungan dan Dewi \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients* profitabilitas sebesar 38,923 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Parlindungan dan Dewi \(2022\)](#),

[Harjadi et al. \(2021\)](#), [Ora \(2021\)](#), [Wulandari \(2019\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Alfinur dan Hidayat \(2021\)](#), serta [Iman et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ismiyatun et al. \(2021\)](#) dan [Salmi dan Azib \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wahyudi \(2020\)](#), [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#), [Kusumawati dan Harijono \(2021\)](#), serta [Wibowo dan Ulum \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Activity ratio memiliki nilai signifikansi 0,314 yang dimana lebih dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *activity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#) dan [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa *activity ratio* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), [Ora \(2021\)](#), [Adita dan Mawardi \(2018\)](#), serta [Salmi dan Azib \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *activity ratio* (TATO) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi 0,171 yang dimana lebih dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hamid dan Elika \(2022\)](#) dan [Wilsen dan Stella \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yuwono dan](#)

[Aurelia \(2021\)](#), [Harjadi et al. \(2021\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Setyabudi \(2021\)](#), serta [Kusumawati dan Harijono \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Kisman \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi 0,331 yang dimana lebih dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_6 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan [Wahyudi \(2020\)](#), [Mutiarra et al. \(2022\)](#), [Alfinur dan Hidayat \(2021\)](#), serta [Rofida \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan [Ora \(2021\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Dolontelide dan Wangkar \(2022\)](#), serta [Jimmy dan Yanti \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,048 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_7 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients leverage* sebesar 2,874 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yuwono dan Aurelia \(2021\)](#), [Rachmat dan Hendayana \(2023\)](#), [Wulandari \(2019\)](#), serta [Suhandi \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional (INST) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rusnaeni et al. \(2022\)](#) yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional (INST) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), [Widaningrum dan Dillak \(2023\)](#), [Setyabudi \(2021\)](#), [Silalahi dan Lestari \(2023\)](#), serta [Saniyyah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Leverage memiliki nilai signifikansi 0,000 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_8 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients leverage* sebesar 7,538 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kumiawan dan Susanti \(2023\)](#), [Wahyudi \(2020\)](#), [Pradika dan Dwiyanti \(2023\)](#), [Wulandari \(2019\)](#), [Rofida \(2023\)](#), [Jimmy dan Yanti \(2022\)](#), [Putri dan Kisman \(2022\)](#), [Wibowo dan Ulum \(2022\)](#), serta [Meirini dan Khoiriawati \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Yuwono dan Aurelia \(2021\)](#), [Kahfi et al. \(2020\)](#), [Ismiyatun et al. \(2021\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Widaningrum dan Dillak \(2023\)](#), serta [Setyabudi \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sudiyatno et al. \(2021\)](#), [Nurmalitasari dan Durya \(2022\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Wilson dan Stella \(2022\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Adita dan Mawardi \(2018\)](#), serta [Al-Slehat \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel independen yang diuji, likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), kepemilikan institusional (INST), dan *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan ukuran perusahaan (Size), *activity ratio* (TATO), kebijakan dividen (DPR), dan pertumbuhan penjualan (SG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Namun, penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan, seperti periode penelitian yang singkat (2021-2023), fokus pada sektor manufaktur, data residual yang tidak terdistribusi dengan normal, heteroskedastisitas pada variabel *leverage*, dan terjadi autokorelasi pada model regresi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya seperti memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun atau lebih, melakukan penambahan pada objek penelitian, melakukan transformasi terhadap data yang tidak terdistribusi normal dengan metode yang sesuai dengan grafik histogram (Ghozali 2021, 38), melakukan penyesuaian (*adjustment*) atau mentransformasikan variabel terhadap standar error dengan metode *white* menggunakan *syntax-macro white* pada penelitian berikutnya untuk data yang mengalami heteroskedastisitas (Ghozali 2021, 185) serta mengubah variabel dependen menjadi *difference* 1 atau *difference* 2 hingga autokorelasi hilang (Ghozali 2021, 172).

REFERENCES:

- Adita, Anisqe, and Wisnu Mawardi. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)." *Jurnal Studi Manajemen* 15 (1): 14. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v15i1.21244>.
- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. 2019. "Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan." *International Business Research* 13 (1): 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>.
- Alfinur, and Candra Wahyu Hidayat. 2021. "Firm Size, Sales Growth, Profitability, Dan Firm Value Pada Sektor Basic Industry Dan Chemical." *Management and Business Review* 5 (1): 85–92. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i1.5545>.
- Anita, Rizqa, Giri Suseno, and Muhammad Rasyid Abdillah. 2023. "Leverage On Firm Value: The Role of Financial Performance Mechanisms." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 9 (3): 751–62. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.751>.
- Cahyani, Arie, and Fitri Nabila. 2023. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12 (2). <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/2931>.
- Dolontelide, Claudia Meygriza, and Anneke Wangkar. 2022. "Pengaruh Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* IV (1): 121–29. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24055>.
- Fauzia, Elvi, and Arifin Djashan, Indra. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 109–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.713>.
- Ghozali, Imam. 2021. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10." Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Agustini, and Luluh Elika. 2022. "Enrichment: Journal of Management The Determinants of Firm Value in Indonesia Stock Exchange." *Enrichment: Journal of Management* 12 (5).

- <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/919>.
- Harjadi, Dikdik, Jaelani Jaelani, and Dewi Fatmasari. 2021. "Determinants Factors To Firm Value On Manufacturing Company Listed On The Stock Exchange Indonesia." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 13 (1): 84. <https://doi.org/10.24235/amwal.v13i1.8339>.
- Iman, Choirul, Fitri Nurfatma Sari, and Nanik Pujiati. 2021. "Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 (3): 531–34. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v9i3.941>.
- Irwanto, Irwanto, Yusuf Ronny Edward, and Sauh Hwee Teng. 2023. "Factor Affecting Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Social Science Research and Review* 6 (2): 54–67. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i2.846>.
- Ismiyatun, I, Nafiah Aryani, and Heri Ispriyahadi. 2021. "Determinants of Firm Value: Evidence from Listed Insurance Companies in Indonesia." *Diponegoro International Journal of Business* 4 (2): 82–94. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.82-94>.
- Jimmy, and Yanti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Paradigma Akuntansi* IV (1): 121–29. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17049>.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016)." *E-Proceeding Management* 5 (1): 566–74.
- Kurniawan, Rhenaldi Natanael, and Merry Susanti. 2023. "Factors That Affect Firm Value in Manufacturing Firms." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (2): 871–79. <https://doi.org/10.24912/v1i2.871-879>.
- Kusumawati, Venina Cindy, and Harijono Harijono. 2021. "Profitability and Dividend Policy Affects Firm Value in The Infrastructure, Utility and Transportation Sector." *International Journal of Social Science and Business* 5 (1): 8–15. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.29822>.
- Lavena, Jessica, and Yanti. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value Sebelum Dan Di Masa Covid-19." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 5 (4): 425. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i4.12805>.
- Meirini, Dianita, and Novi Khoiriawati. 2022. "Kualitas Audit, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Dalam Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan." *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi* 5 (1): 79–96. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i1.1441>.
- Mutiara, Nanda, Unggul Purwohedhi, and Sri Zulaihati. 2022. "Pengaruh Firm Size, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Healthcare, Teknologi Serta Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 2 (3): 279–90. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v2i3>.
- Nurmalitasari, Nabila, and Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. 2022. "The Effect of Firm Size, Return On Equity, And Leverage on Firm Value." *Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)* 1 (4): 271–78. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/ijeset/article/view/234>.
- Nurwulandari, Andini. 2021. "Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 257–71. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.835>.
- Ora, Maria Allexandria Timbu Sare. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10 (19): 1–18.

- <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4425/4432>.
- Osesoga, Maria Stefani, and Falisca. 2023. "Firm Value Analysis in Indonesia Manufacturing Companies." *Ultima Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 15 (1): 62–74. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i1.3112>.
- Pariindungan, Salomon, and Vera Intanie Dewi. 2022. "Factors Affecting The Firm Value Of Property and Real Estate Companies: Evidence From Indonesia as Listed on The Indonesian Stock Exchange." *Economics and Education Online Journalpradika* 20 (1): 23–36. <https://doi.org/10.21009/econosains.0201.03>.
- Pradika, Alvin, and Agustina Ratna Dwiyaniti. 2023. "The Influence of Profitability, Liquidity, and Capital Structure on Firm Value." *Journal of Economics and Business Letters* 3 (3): 14–20. <https://doi.org/10.55942/jeb.v3i3.209>.
- Putri, Melati Dwi Nabila, and Zainul Kisman. 2022. "Analysis Of Factors Affecting Firm Value (Empirical Studies On Food And Beverage Sub-Sector Industry Companies Listed On Idx In 2014 – 2020)." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 8 (1): 197–216. <https://doi.org/10.36908/isbank.v8i1.571>.
- Rachmat, Radhi Abdul Halim, and Yana Hendayana. 2023. "Ownership Institutional and Firm Value: The Mediating Role of Profitability in Indonesian Firms." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9 (4): 9. <https://doi.org/10.29210/020232242>.
- Rofida, Syabillah Chusnur. 2023. "Pengaruh Leverage, Inovasi, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12 (5): 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5217/5239>.
- Rusnaeni, N, Hari Gursinda, Hendro Sasongko, and Dani Rahman Hakim. 2022. "Financial Performance, Institutional Ownership, Size, and Firm Value : A Structural Equation Modeling Approach." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 6 (1): 799. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.3856>.
- Salmi, Daris, and Azib. 2019. "Pengaruh Return on Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018)." *Prosiding Manajemen* 5 (2): 1193–98.
- Saniyyah, Salsabiila. 2019. "The Influence of Profitability and Institutional Ownership on Firm Value Moderated by Corporate Social Responsibility (Study on Companies Listed in SRI KEHATI Index in Period of 2014-2017)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/170646>.
- Setyabudi, Teguh. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable." *Journal of Business and Management Review* 2 (7): 457–69. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>.
- Silalahi, Beatrice Mora Ulidya, and Tri Utami Lestari. 2023. "The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Market Activity on Firm Value." *Gema Wiralodra* 14 (2): 629–37. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i2.485>.
- Sudiyatno, Bambang, Elen Puspitasari, Ida Nurhayati, and Tristiana Rijanti. 2021. "The Relationship Between Profitability and Firm Value: Evidence From Manufacturing Industry in Indonesia." *International Journal of Financial Research* 12 (3): 466. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p466>.
- Suhandi, Ni Putu Mila. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Dari Indonesia." *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business* 2 (2): 102–16. <https://doi.org/10.52238/ideb.v2i2.44>.
- Ulfah, Maria, and Dirvi Surya Abbas. 2020. "Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai

- Perusahaan.” *J-Mabisya* 1 (1): 87–110. <https://doi.org/10.56874/j-mabisya.v1i1.362>.
- Wahyudi, Sely Megawati. 2020. “Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth Toward Company Values.” *International Journal Of Management Studies and Social Science Research* 2 (4): 161–69. <https://www.ijmsssr.org/paper/IJMSSSR00209.pdf>.
- Wibowo, Putri Indah, and Achmad Saiful Ulum. 2022. “Determinant Factors on Firm Value of Manufacturing Industry.” *Communicare: Journal for Communication Studies in Africa* 2 (1): 34–41. <https://doi.org/10.36615/jcsa.v2i1.2189>.
- Widaningrum, Hani, and Vaya Juliana Dillak. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.” *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11 (1): 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>.
- Wilson, Dieky, and Stella Stella. 2022. “Factors Affecting Firm Value of Miscellaneous Industry Companies on Indonesia Stock Exchange.” *Media Bisnis* 14 (1): 75–84. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i1.1684>.
- Wulandari, Dina Tri. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5 (2): 72–85. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/164049>.
- Yuwono, Wisnu, and Dita Aurelia. 2021. “The Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Dividend Policy on Firm Value.” *Journal of Global Business and Management Review* 3 (1): 15. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v3i1.4992>.
- Zutter, Chad J, and Scott B Smart. 2019. *Principles of Managerial Finance, Global Edition. The British Accounting Review*. 15th ed. Vol. 21. Pearson Education Limited.

Halaman ini sengaja dikosongkan,